



Keyword:
Gender; Learning Achievement; School Location; and Teacher Effectiveness in Teaching

Info Artikel

Korespondensi Penulis:
sugianto:
E-mail:
tonagisu@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Lokasi Sekolah, Jenis Kelamin dan Efektifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Sugianto^{1,2}, dan Ninik Indawati²

¹SDN Sidoluhur 4 Lawang Malang
Blendongan Sidoluhur Lawang, Malang, 65216, Indonesia

²Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

Potential students can be developed through learning activities at school so that what is the goal of learning can be achieved which is realized in learning achievement. Learning achievement can be used as an indicator of the success of a student in learning activities. This study aims to determine whether there is a simultaneous or partial influence between school location, gender and teacher effectiveness in teaching social studies learning achievement. The method used in this research is quantitative with a type of correlational research involving 55 male students and 67 female students taken using a proportional random sampling technique. The results showed a significant effect simultaneously between school location, gender and teacher effectiveness in teaching social studies learning achievement. Partially the location of the school has an effect on social studies learning achievement. Gender has no effect on social studies learning achievement. The effectiveness of the teacher in teaching influences social studies learning achievement.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fun dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai, yang terwujud dalam suatu prestasi belajar. Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Prestasi belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh semua siswa yang sedang belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor lokasi sekolah merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian Olusola *et al.* (2014) yang menyatakan lokasi sekolah (di desa atau kota) dapat menjadi faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Sekolah yang terletak di desa dan di kota memiliki prestasi belajar yang berbeda. Sekolah yang terletak di kota memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada sekolah yang terletak di desa (Musa, 2013).

Selain itu, faktor jenis kelamin juga penting diperhatikan dalam perolehan prestasi belajar siswa. Jenis kelamin merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah istilah yang saling berkaitan (Setiawati dan Arsana, 2018). Terdapat beberapa perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan, salah satu-nya menyatakan bahwa perempuan lebih unggul dalam penggunaan bahasa diban-dingkan laki-laki. Namun dalam penguasaan IPS, laki-laki justru lebih unggul dibandingkan perempuan (Sugihartono *et al.*, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2012), menemukan ada pengaruh langsung jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa, di mana prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Andaya (2014), Setiawati dan Arsana (2018) menyimpulkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain dapat dipengaruhi oleh adanya perbedaan jenis kelamin, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh efektifitas guru dalam mengajar. Guru yang efektif dalam mengajar merupakan guru yang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan secara cepat dan tepat, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah (Slameto, 2015). Namun pada kenyataannya guru IPS belum mengajar secara efektif dalam menyampaikan pembelajaran, hal tersebut bisa disebabkan dari media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

Alokasi waktu yang hanya dua jam dalam satu minggu membuat guru mata pelajaran IPS tidak maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh. Akibatnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sejauh ini belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian dan ulangan semester yang didapatkan oleh siswa belum mencapai nilai yang maksimal, meskipun tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas yang sudah ditentukan, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai hampir mendekati nilai rata-rata kelas.

Penelitian Olurotimi *et al.* (2013) menyimpulkan, ada perbedaan efektifitas mengajar guru di desa dan di kota sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masyarakat yang tinggal di desa dengan di kota juga tentu memiliki perilaku yang berbeda. Perbedaan pola perilaku ini diduga membawa perbedaan pada metode mengajar guru di desa dan di kota. Perbedaan metode mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Meyzilia *at al.*, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh lokasi sekolah terhadap prestasi belajar IPS, 2) menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar IPS, 3) menganalisis pengaruh efektifitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar IPS.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut adalah lokasi sekolah (X_1), jenis kelamin (X_2), dan efektifitas guru dalam mengajar (X_3). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar IPS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan menentukan sampel daerah yang terdapat di Gugus II dan VII, kemudian dipilih dua sekolah pada tiap-tiap daerah secara *proporsional random sampling* sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah enam sekolah dengan jumlah siswa kelas V berjumlah 122 siswa terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data diambil dari dua instrumen, yaitu dokumentasi berupa data jenis kelamin dan nilai kognitif hasil prestasi belajar yang didapatkan dari rata-rata nilai ulangan harian dan ujian tengah semester, serta kuesioner untuk mengetahui variabel efektifitas guru dalam mengajar. Uji Instrumen untuk angket adalah uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji prasyarat analisis terdiri beberapa uji asumsi klasik. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 122 responden pada variabel lokasi sekolah (X_1) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD di Gugus II dan VII yaitu 42,6% bersekolah di wilayah pedesaan, 31,1% bersekolah di wilayah tengah (antara desa dan kota), dan sisanya 26,2% bersekolah di wilayah perkotaan. Variabel jenis kelamin (X_2) menunjukkan bahwa dari 122 siswa terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 67 siswa perempuan. Variabel efektifitas guru dalam mengajar (X_3) diperoleh rata-rata skor 3,83. Skor tersebut termasuk kategori tinggi. Sehingga rata-rata efektifitas guru dalam mengajar di SD Negeri yang berada di Gugus II dan VII adalah tinggi. Variabel prestasi belajar IPS (Y) pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (2,5%), kategori sedang sebanyak 108 siswa (88,5%), dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (9%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus II dan VII terbelah sedang, karena sebagian besar siswa berada pada kategori sedang.

Tahap selanjutnya yaitu uji analisis, penggunaan regresi pada model analisis harus memenuhi beberapa asumsi dasar atau asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas.

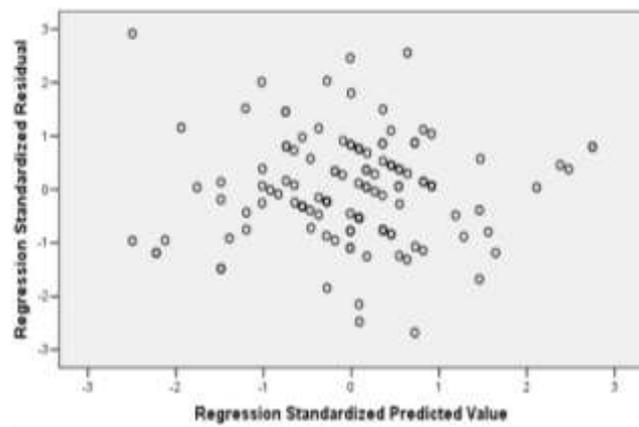
Normalitas data diuji dengan *kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Lokasi Sekolah	0,000	-
Jenis Kelamin	0,000	-
Efektivitas Guru Dalam Mengajar	0,169	Normal
Prestasi Belajar	0,126	Normal

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data efektivitas guru dalam mengajar memiliki nilai Asymp.sig (2 tailed) sebesar 0,169 dan pada data prestasi belajar 0,126 karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data lokasi sekolah dan jenis kelamin nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ karena data lokasi sekolah dan jenis kelamin berupa data ordinal dan nominal maka hasil ini dikesampingkan.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Uji Heteroskedasitas

Gambar 1 memperlihatkan titik-titik me-nyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi prestasi belajar berdasarkan masukan variabel lokasi sekolah, jenis kelamin, dan efektivitas guru dalam mengajar.

Uji multikolinearitas diuji dengan me-lihat nilai tolerance dan nilai VIF. Hasil uji multikolineritas disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF kurang dari 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	VIF
Konstanta	44,077			
Lokasi Sekolah	0,939	2,689	0,008	1,059
Jenis Kelamin	0,706	1,252	0,213	1,001
Efektivitas Guru dalam Mengajar	0,476	9,044	0,000	1,060
F _{hitung}	28,118			
F _{Sig.}	0,000			
Adjusted R Square	0,402			

Analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel Lokasi Sekolah (X_1), Jenis Kelamin (X_2), dan Efektivitas Guru dalam Mengajar (X_3) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar IPS. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat (Y), maka dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Berdasarkan pada hasil perhitungan dari model regresi linier berganda, diperoleh hasil persamaan regresi yang dapat dilihat dalam tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara model (*goodness fit of model*) menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* untuk menduga prestasi belajar IPS.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS mampu dijelaskan oleh variabel lokasi sekolah, jenis kelamin, dan efektivitas guru dalam mengajar sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel bebas penelitian ini. Artinya pemilihan variabel lokasi sekolah, jenis kelamin, dan efektivitas guru dalam mengajar sudah cukup baik dalam memprediksi prestasi belajar IPS.

Secara parsial nilai signifikansi pengaruh lokasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,008 (tabel 2). Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa lokasi sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Lokasi sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian untuk variabel jenis Jernis kelamin menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya jenis kelamin siswa tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak ada bedanya terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa efektivitas guru berpengaruh terhadap prestasi siswa IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi efektif guru dalam mengajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lokasi Sekolah, Jenis Kelamin dan Efektivitas Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda di ketahui bahwa tiga variabel bebas yaitu lokasi sekolah, jenis kelamin dan efektivitas guru dalam mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Sumbangan efektif dari ketiga variabel tersebut sebesar 40,2%, hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang cukup baik antara lokasi sekolah, jenis kelamin dan efektivitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar IPS serta ada pengaruh yang signifikan antara lokasi sekolah, jenis kelamin dan efektivitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar IPS.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah proses pembelajaran ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lingkungan yang turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Ahmadi dan Supriyono, 2013), namun dalam hal ini lingkungan dalam variabel penelitian adalah lokasi sekolah. Lokasi sekolah merupakan tempat siswa mengikuti proses pendidikannya untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.

Arends (2012) mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin antara siswa laki-laki dan siswa perempuan memang ada, walaupun proporsinya hanya sedikit. Siswa perempuan menunjukkan kinerja yang lebih baik di bidang seni bahasa, pemahaman bacaan dan komunikasi tertulis dan lisan, sementara siswa laki-laki tampak sedikit lebih unggul di bidang matematika dan penalaran matematis. Perbedaan ini erat kaitannya dengan waktu dan tempat (bersifat situasional). Namun perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan disebabkan akibat perbedaan otak mereka.

Dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan efektivitas guru dalam mengajar. Guru yang efektif dalam mengajar akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud di sini bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya (Lubis *et al.*, 2017). Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan (Uno dan Nurdin, 2012).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Olurotimi *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara efektivitas mengajar guru di desa dan di kota sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian Mahanta (2012) menyimpulkan, terdapat sedikit perbedaan dalam prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin.

Lokasi Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil bahwa lokasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS, dengan demikian nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel lokasi sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS.

Lokasi sekolah merupakan tempat dimana sekolah melakukan kegiatan kerja. Lokasi sekolah yang strategis adalah letak sekolah yang mudah dijangkau, lokasi luas, apabila lokasi sekolah strategis, maka orang tua siswa akan memutuskan untuk menggunakan jasa sekolah tersebut. Sebaliknya apabila sekolah memiliki lokasi yang kurang strategis, maka orang tua siswa enggan untuk menggunakan jasa sekolah tersebut (Meyzilia *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Olusola *et al.* (2014). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Meyzilia *et al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara lokasi sekolah terhadap hasil UN siswa.

Jenis Kelamin terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berdampak pada prestasi belajar siswa.

Jenis kelamin merupakan aspek psiko-sosial dari laki-laki dan perempuan (Sugihartono *et al.*, 2013). Jenis kelamin merupakan salah satu pemicu adanya perbedaan daya tangkap dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan jenis kelamin dilihat dari perbedaan biologis siswa yaitu perbedaan biologis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Perlakuan yang berbeda yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan perbedaan penerimaan dalam belajar. Perbedaan prestasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan umumnya karena adanya persepsi terhadap mata pelajaran khusus yang dianggap tipikal jenis kelamin tertentu. Oleh karenanya, guru harus dapat menyikapi perbedaan siswa dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi perbedaan perhatian yang berlebih sehingga berakibat pada prestasi belajar. Jenis kelamin memiliki peranan yang penting dalam menentukan prestasi (Setiawati dan Arsana, 2018).

Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan. Perbedaan yang ada pada laki-laki dan perempuan juga terdapat pada otak masing-masing yang menurut Meifiani dan Prasetyo (2015) terdiri dari: perbedaan spasial, perbedaan verbal, perbedaan bahan kimia otak, perbedaan cara mengikatkan diri, perbedaan tingkat kandungan hormon-hormon, *amigdala*, *hippocampus*, ketika otak beristirahat, *cingulate gyrus*.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Andaya (2014); Hidayat dan Dwiningrum (2016); Setiawati dan Arsana (2018) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Efektivitas Guru dalam Mengajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil bahwa efektivitas guru dalam mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Semakin efektif guru dalam mengajar akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan (Susanto, 2013). Efektivitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang efektif akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keefektifan pembelajaran yang dimaksud di sini bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya (Lubis *et al.*, 2017). Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang (Sutikno, 2013)

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Olurotimi *et al.* (2013) dan Munte (2017) bahwa efektivitas mengajar guru mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin efektif guru dalam mengajar akan mendorong prestasi siswa dalam pelajarannya.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi sekolah, jenis kelamin dan efektivitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan lokasi sekolah, jenis kelamin dan efektivitas guru dalam mengajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Secara parsial lokasi sekolah dan efektivitas guru dalam mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andaya, O.J.F. (2014). Factors that affect mathematics achievements of students of Philippine Normal University-Isabela Campus. *Researchers World Journal for Science and Commerce*. 5 (4): 83-91
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York : McGraw-Hill
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S.IA. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*. 4 (1): 32-45
- Lubis, R.S., Sari, R.F., & Cipta, H. (2017). Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasi*,: 1-12
- Meifiani, N.I., & Prasetyo, T.D. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat*. 2 (1): 1-10
- Meyzilia, A., Darsiharjo., & Ruhimat, M. (2018). Hubungan antara Lokasi Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru dan Hasil Ujian Nasional Geografi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 4 (1): 22-29
- Munte, B. (2017). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Guru PAK Terhadap Peningkatan Nilai Afektif Siswa Kasus: SMP Negeri 1 Pematangsiantar. *Jurnal Dinamika Pendidikan UKI*. 10 (3): 274-303
- Musa, Alice, K.J. (2013). Gender, Geographic Locations, Achievement Goals and Academic Performance of Secondary School Students from Borno State, Nigeria. *Research in Education*. 90 (2): 15-31
- Olurotimi, O.J., Olusola, A.J., & Ekere, S.C.O. (2013). Teacher's Distribution Pattern as Determinants of Effective Teaching and Learning in Nigeria Secondary Schools. *International Journal of Science and Research*. 6 (14): 2383-2386
- Olusola, R., Awodun., & Omotade, A. (2014). Impact of School Location on Academic Achievement of Science Students in Senior Secondary School Certificate Examination. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 4 (9)

- Setiawati, G.A.D., & Arsana, A.A.P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar. *Proceeding Biology Education Conference*. 15 (1): 173-179
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono., Kartika, N.F., Setiawan, F.A., Harahap, F., & Nurhayati, S.R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutikno, M. Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Hollistica.
- Uno, H.B., & Nurdin, M. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zahroh, F. (2012). Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Memilih Sekolah dan Prestasi Belajar. *ABE: Journal of Accounting and Business Education*,: 1-14